**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk mempermudah penelitian diperlukan penentuan metode yang akan digunakan, digunakan sebagai panduan peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Kemudian Sugiyono[[1]](#footnote-1), mengemukakan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Oleh karena itu, pada bab III ini peneliti mencoba menyajikan prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan desriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta *(fact finding).[[2]](#footnote-2)*

Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.[[3]](#footnote-3)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Selama tiga dekade, studi kasus telah didefinisikan oleh lebih dari 25 ahli. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.[[4]](#footnote-4)

Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual secara seksama untuk mengidentifikasi Sekolah Luar Biasa (SLB A) PRPCN Kota Palembang dalam penggunaan strategi Pembelajaran PAI aspek psikomotor untuk Anak Tunanetra, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sebagai syarat untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dimana data yang didapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Sehingga dari data yang diperoleh dapat dideskripsikan secara sistematis.

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Santoso[[5]](#footnote-5) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Sedangkan menurut Aritonang dkk, data kualitatif adalah sekumpulan huruf, angka atau simbol yang disajikan dalam bentuk kategori namun tidak menunjukkan suatu hubungan.[[6]](#footnote-6)

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, penyataan dan konsep. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara terperinci dan relatif akurat mengenai topik yang diangkat dalam penulisan ini. Dimana penelitian ini diarahkan untuk dapat menggali lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan SLB A PRPCN Kota Palembang dalam menerapkan strategi Pembelajaran PAI aspek psikomotor untuk Anak Tunanetra.

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.”[[7]](#footnote-7) Sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data diperoleh.” Dalam hal ini peneliti secara langsung meneliti guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan Kepala Sekolah Luar biasa A PRPCN Kota Palembang dengan cara wawancara.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang Strategi Pembelajaran PAI bagi anak tunanetra Kota Palembang.
2. Sumber data sekunder berkenaan dengan sekolah berupa dokumentasi yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada terkait dengan strategi Pembelajaran PAI aspek psikomotor (keterampilan keagamaan) untuk Anak Tunanetra di SLB A PRPCN Kota Palembang.
3. Informan Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Muri Yusuf tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif.[[8]](#footnote-8) Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan responden sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian.[[9]](#footnote-9)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengetahui betul keadaan sekolah sehingga memudahkan peneliti mengambil informasi, serta guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang bertugas dalam melakukan proses penerapan strategi pembelajaran PAI khususnya pada aspek psikomotor dan seluruh siswa SMPLB orang siswa yang ada di SLB A PRPCN Kota Palembang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.[[10]](#footnote-10) Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (pengamatan)

 Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan[[11]](#footnote-11) dan Observasi juga meiliki pengertian yaitu suatu metode atau cara untuk mendapat data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti oleh penelitian”.[[12]](#footnote-12) Observasi digunakan dengan tujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian dan ikut serta dalam proses pembelajaran yaitu siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB A) PRPCN Kota Palembang.

Dengan pengamatan penulis dapat mengetahui strategi yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agam Islam, selain itu penulis akan melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran dengan ikut serta mendampingi guru PAI dalam pembelajaran PAI yang diadakan disekolah, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui informasi dan mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan.

Sebelum observasi dimulai, peneliti sudah membuat daftar kolom yang ingin peneliti amati. Sebelum pengamatan di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah dokumen terhadap RPP yang dibuat oleh guru dengan cara meminta RPP dalam bentuk *softcopy*. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.

Ketika yang ada di daftar kolom saat pengamatan berlangsung muncul di dalam lapangan, peneliti tinggal memberikan *check list* pada kolom daftar yang ingin diteliti. Sehingga data yang terkumpul di catatan laporan lapangan tidak akan ada yang terlewat saat melakukan observasi.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengamatan secara langsung ini akan memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di SLB A PRPCN Kota Palembang, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan fasilitas dan sarana yang dimiliki SLB A PRPCN Kota Palembang.
2. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam khusus untuk siswa tunanetra, untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Yang meliputi strategi individu, strategi kooperatif, dari strategi modifikasi metode demonstrasi yang memperaktekkan langsung secara khusus kepada siswa tunanetra.
3. Teknik Wawancara

 Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

 Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara siswa ini dilakukan dengan percakapan-percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian dan mendapatkan gambaran yang jelas guna memudahkan dan menganalisa data selanjutnya. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Agar pertanyaan yang dimaksudkan oleh peneliti terarah dan mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan.

 Data yang terkumpul melalui teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis ialah proses pembelajaran, fasilitas sekolah, strategi pembelajaran.

1. Teknik Dokumentasi

Metode studi dokumen tidak kalah penting dari metode-metode lain. Dengan metode studi dokumen peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis berupa dokumen yang ada pada informan. Metode studi dokumen yang difokuskan dalam penelitian ini, berupa bukti tertulis.

Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB A PRPCN kota Palembang, kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, dan sebagainya.

Jadi, teknik dokumentasi bukan sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, melainkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Dokumen ini membantu peneliti untuk memperoleh data, sebagai berikut :

1. Data sejarah sekolah
2. Data visi misi dan tujuan sekolah
3. Data keadaan siswa
4. Data guru dan ketenagaan
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Data berkenaan dengan kegiatan evaluasi dan nilai siswa
7. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.[[13]](#footnote-13) Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan, hal tersebut guna untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pada proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu untuk pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan yaitu, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti dituntut untuk mempersiapkan diri dengan alat bantu yang tapat, sehingga dengan menggunakan alat bantu tersebut peneliti nantinya dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Sebagai instumen penelitian, maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Peneliti harus mempersiapkan rancangan penelitian, menetukan lokasi penelitian, menentukan informan, mensurvei lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk penelitian, serta menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan suasana kehidupan subjek penelitian.
2. Peneliti harus terjun ke lapangan dimana subjek penelitian, hal tersebut guna mengumpulkan informasi/data melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan menggunakan alat bantu yang telah dipersiapkan. Sugiyono mengatakan bahwa alat bantu berguna agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:
3. Buku catatan, guna untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
4. alat *rocorder*, guna untuk merekan semua percakapan antara peneliti dengan informan.
5. Kamera, guna untuk memfoto peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya foto tersebut, dapat membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.
6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.[[14]](#footnote-14) Adapun penjabaran dari masing-masing langkah adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi sebelumnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi,dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi

1. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.[[15]](#footnote-15)

1. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari ‘arti’ benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[[16]](#footnote-16)

Ketiga langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.[[17]](#footnote-17)

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Gambar 1.2

Langkah-Langkah Analisis Kualitatif

1. Gambaran Lokasi Penelitian SMPLB-A PRPCN Palembang
2. Sekolah Luar Biasa A (SLB-A) PRPCN Kota Palembang

SLB-A PRPCN kota Palembang adalah sekolah satu atap yang membawahi SDLB-A, SMPLB-A, dan SMALB-A. Kehadiran SLB-A tidak terlepas dari sejarah perkembangan PRPCN yang didirikan oleh WNI keturunan Cina bernama Tan Thongkie pada tahun 1959. Sejak didirikan hingga saat ini pergantian pimpinan panti telah terjadi sebanyak 16 kali. Pada tahun 1976 di bawah pimpinan Bapak Bustan Achmad didirikanlah sekolah formal bagi penghuni panti yaitu SLB-A PRPCN yang membawahi SDLB-A, SMPLB-A, dan SMALB-A. Dengan berdirinya lembaga pendidikan formal, maka diharapkan pada masyarakat yang memiliki anak ataupun kerabat tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

1. Letak Geografis SMPLB-A PRPCN Palembang

SMPLB-A PRPCN Palembang adalah Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Jalan Sosial Km.6 Palembang.SMPLB-A PRPCN Palembang berada satu atap dengan SDLB-A, dan SMALB-A PRPCN Palembang tepatnya berada di Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang dengan luas tanah 10.000 m2.[[18]](#footnote-18)

Letak SMPLB ini cukup strategis karena berada dalam kota dan terletak di pinggir jalan yang memudahkan untuk menjagkaunya. Untuk menuju SMPLB sendiri bisa menggunakan transportasi, mobil, motor, ataupun sepeda karena keadaan jalan menuju SMPLB-A PRPCN Palembang dapat dikatakan baik (tidak berlubang). Lingkungan SMPLB-A PRPCN Palembang masih dapat dikatakan asri karena begitu kita memasuki halaman sekolah, maka kita akan melihat beberapa pepohonan, serta tumbuhan hijau lainnya. Disamping itu wilayah SMPLB-A PRPCN Palembang berbatasan dengan wilayah lain yaitu:[[19]](#footnote-19)

1. Sebelah Utara berbatas dengan : Panti Sosial Bina Anak dan Remaja (PSBAR)
2. Sebelah Selatan berbatas dengan : SDN 114 Palembang
3. Sebelah Barat berbatas dengan : Rumah Penduduk
4. Sebelah Timur berbatas dengan : Tanah Kosong
5. Visi, Misi SMPLB-A PRPCN Palembang
6. Visi

Mewujudkan Insan yang mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[[20]](#footnote-20)

1. Misi :[[21]](#footnote-21)
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Mendorong dan membantu siswa dan orang tua mengenal potensi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak didik.
5. Memberikan pembekalan kepada siswa sehingga dapat hidup mandiri.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan *stakeholder.*
7. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SMPLB-A PRPCN Palembang adalah menjadikan siswa tunanetra sebagai individu yang mandiri dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. Keadaan Guru dan Siswa SMPLB-A PRPCN Palembang
2. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam komponen bagi terselenggaranya proses pembelajaran, sampai saat ini SMPLB-A PRPCN Palembang memiliki guru sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk mengetahui keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut:[[22]](#footnote-22)

Tabel 2

Keadaan Guru SMPLB-A PRPCN Palembang

Tahun Ajaran 2017/2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pendidikan | Jabatan | Ket. |
| 1 | Suwardi, S.PdNIP.196306211991031002 | S1 FKIP Bimbingan Konseling | * Kepala SLB-A PRPCN Palembang
* Guru Olahraga
 | Awas |
| 2 | Nurjannah, S.PdNIP.197201211997032003 | S1 FKIPPendidikan Luar Biasa | Waka Kurikulum | Awas |
| 3 | Elmi, M. Pd. INIP. 197305102007011043 | S2PPS UIN Raden FatahPendidikan Agama Islam | * Waka Kesiswaan
* Guru Pendidikan Agama Islam
 | Awas |
| 4 | Drs. Solahudin AnwariNIP. 196212121986021004 | S1 FKIPPendidikan Luar Biasa | * Guru Orientasi dan Mobilitas (OM)
* Guru Bahasa Indonesia
 | Awas |
| 5 | Andryana, S.PdNIP. 197204042008012002 | S1 FKIPPendidikan Bahasa Inggris | * Guru Bahasa Inggris
* Guru IPS
 | Awas |
| 6 | Suryani Adawiyah, S.PdNIP.197508302007012021 | S1 FKIPPendidikan Luar Biasa | Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | Awas |
| 7 | Herlina Agustina, S.PdNIP. - | S1 FKIPPendidikan Biologi | * Guru IPA
* Pembina Seni Musik
 | Awas |
| 8 | Dewi Pratiwi, S.PdNIP. - | S1FKIP Pendidikan Matematika | * Guru Matematika
* Guru Mulok
 | Awas |
| 9 | Agus PalsaNIP.- | Sekolah Menengah Atas | * Pembina Rohis
 | Tunanetra |
| 10 | Musa, S.PdNIP.- | S1  | * Operator
* Tata Usaha
* Guru TIK
* Kepala Lab Komputer Braille
* Pembina Ekstrakurikuler Komputer Braille
 | Awas |
| 11 | Asnia Sri HandayaniNIP. | SMA | * Pembina Ekstrakurikuler Massage
 | Tunanetra |
| 12 | Meeta Lea Rosmasnah Sari, S.PdNIP.- | S1 FKIP Pendidikan Matematika | * Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik
 | Awas |
| 13 | ArsoNIP. | SMA | * Pembina Ekstrakurikuler Massage
 | Tunanetra |
| 14 | Mukhtar, S.Sos.INIP. | S1 Sistem Informasi | * Pembina Ekstrakurikuler Rohis
 | Tunanetra |

Sumber: Tata UsahaSMPLB SLB – A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PRPCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang 2017

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru di SMPLB-A PRPCN Palembang telah memenuhi kualifikasi akademik yang didapat melalui pendidikan tinggi program sarjana, dengan kata lain guru yang mengajar disana telah menempuh pendidikan S1, sedangkan yang berpendidikan SMA diperbantukan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa. Akan tetapi, yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) hanya terdiri dari dua orang, yaitu Drs. Solahudin Anwari, dan Nurjannah, S.Pd. Selain itu, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya guru yang merangkap dua mata pelajaran sekaligus yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh. Meskipun demikian, guru disana terlihat berupaya semaksimal mungkin untuk mengajarkan mata pelajaran yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No.14 Tahun 2005 BAB III Pasal 7 Ayat (1) bahwa profesi guru dilaksanakan berdasarkan prinsip profesional berikut:[[23]](#footnote-23)

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang bertugas di SMPLB-A PRPCN Palembang telah memenuhi beberapa kriteria profesionalitas guru yaitu memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme seorang guru, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, memiliki jaminan perlindungan hukum dan organisasi profesi. Akan tetapi, pada poin c beberapa guru belum memenuhi kriteria tersebut, seharusnya guru yang mengajar anak tunanetra adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, agar para guru dapat memenuhi kriteria profesionalitas di atas.

1. Keadaan Siswa

Berdasarkan tingkat ketunanetraan, siswa-siswi di SMPLB-A PRPCN Palembang dikelompokkan menjadi 2 yaitu siswa yang buta total disebut *totally blind* dan siswa yang memiliki penglihatan rendah atau hanya mampu melihat pada batas-batas tertentu yang disebut *low vision*. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan melalui tabel di bawah ini:[[24]](#footnote-24)

Tabel 3

Keadaan Siswa SMPLB-A PRPCN Palembang

Tahun Ajaran 2017/2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | JenisKelamin | Kelas | Ket |
| L | P |
| 1 | Irma Lestari |  | √ | VII | *Totally Blind* |
| 2 | Wahyuni |  | √ | VII | *Totally Blind* |
| 3 | Ferry Kurniawan | √ |  | VIII | *Totally Blind* |
| 4 | Dita Marisah Arum Prianti |  | √ | IX | *Totally Blind* |
| 5 | Talita Anggraini  |  | √ | IX | *Low Vision* |
| 6 | Juwita Putri Amelia |  | √ | IX | *Low Vision* |
| 7 | Agung Raman  | √ |  | IX | *Low Vision* |

Sumber: Tata UsahaSMPLB SLB – A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PRPCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang.

Dari tabel di atas dapat diketahui kelas VII berjumlah 2 siswi perempuan yang mengalami *totally blind* (buta total), siswa kelas VIII terdiri dari 1 siswa laki-laki yang mengalami *totally blind* (buta total), dan siswa kelas IX berjumlah 4 orang dari 3 orang perempuan 2 diantaranya mengalami *low vision* (buta sebagian) dan 1 siswi perempuan mengalami *totally blind,*  sedangkan 1 siswa laki-laki mengalami *low vision* (buta sebagian). Jadi, jumlah seluruh siswa SMPLB SLB-A PRPCN Palembang pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 7 orang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak tunanetra di SMPLB-A PRPCN Palembang mengalami buta total (*totally blind*) ada sebagian siswa masih memiliki sisa penglihatan *(low vision*).

1. Sarana dan Prasarana SMPLB SLB-A PRPCN Palembang

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti SMPLB SLB-A PRPCN Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPLB SLB-A PRPCN Palembang adalah:

1. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran yang dimiliki oleh SMPLB-A PRPCN Palembang adalah sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

1. Huruf Braille

Huruf Braille adalah suatu sistem yang menggunakan kode berupa titik-titik yang ditonjolkan untuk menunjukkan huruf, angka, dan simbol-simbol lainnya.Sistem ini berdasarkan pada susunan enam tiitk (*six-dot cell*) dengan dua titik horizontal dan tiga titik vertikal.[[26]](#footnote-26)

Dengan belajar huruf braille, siswa diajarkan membaca dengan meraba melalui telunjuk jari pada satu tangan dan menjaga agar halaman yang dibaca tetap vertikal dengan tangan yang lain.

1. Komputer Bicara (menggunakan aplikasi Jaws)

Komputer Braille atau komputer bicara adalah komputer dengan menggunakan *software JAWS.* Sebuah *software* yang membantu tunanetra agar dapat bekerja secara mandiri dengan menggunakan komputer.[[27]](#footnote-27)

1. Reglet / slate

Reglet adalah alat bantu pembelajaran berupa papan cetak yang digunakan untuk membuat titik-titik timbul yang akan membentuk suatu pola yang mengacu pada huruf-huruf braille. Bahan baku dari reglet yang digunakan adalah berupa plastik. Reglet terdiri dari dua buah pelat pipih panjang yang disatukan dengan engsel.[[28]](#footnote-28)

1. *Stylus*

*Stylus* adalah sebuah jarum atau paku modifikasi yang berfungsi untuk menuliskan pesan.*Stylus* menekan kertas Braille untuk membuat pola titik timbul sesuai dengan pola huruf braille yang dimaksud.[[29]](#footnote-29)

1. Buku gambar A3

Buku gambar A3 digunakan sebagai media tempat menulis huruf braille.[[30]](#footnote-30)

1. Ruang Kantor

SMPLB SLB-A PRPCN Palembang memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi adminstrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi (komputer) yang digabung dengan ruang guru, dan ruang tamu.[[31]](#footnote-31)

1. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki SMPLB-A PRPCN Palembang adalah 1 ruang dimana antara kelas VII, VIII, dan IX disekat oleh sebuah lemari. Dengan reuang kelas yang demikian, maka suasana belajar pun akan terganggu. Terlebih penggunaan papan riglet serta *stylus* dapat menimbulkan bunyi yang cukup keras. Keadaan yang demikian dapat menghambat dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa. Mengingat siswa tunanetra mengandalkan indera pendengarnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.[[32]](#footnote-32)

1. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMPLB SLB– A PRPCN Palembanguntuk sementara ini menggunakan ruang belajar siswa. Hal ini dikarenakan SMPLB-A PRPCN Palembang baru pindah lokasi, sehingga belum adanya ruang perpustakaan, untuk sementara ini buku-buku ditata di ruang belajar siswa.Untuk koleksi bahan bacaan sendiri perpustakaan SMPLB SLB-A PRPCN Palembang memiliki koleksi bahan pustaka buku cetak dengan huruf *braille*.[[33]](#footnote-33)

1. Ruang Musik

Dalam ruang musik terdapat 1 unit drum band, 1 unit orgen, 13 unit gitar listrik. Jika ada siswa yang ingin mengisi waktu istirahat mereka dapat memanfaatkan alat musik tersebut.[[34]](#footnote-34)

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di SMPLB-A PRPCN Palembang dapat dilihat sebagai berikut:[[35]](#footnote-35)

Tabel 4

Sarana dan Prasarana

SMPLB SLB – A PRPCN Palembang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Ruang | Kondisi (Unit) |
| Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 1 |  |  |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru | 1 |  |  |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 |  |  |
| 4 | Laboratorium Komputer |  | 1 |  |
| 5 | Ruang Musik | 1 |  |  |
| 6 | Asrama Putra | 1 |  |  |
| 7 | Asrama Putri | 1 |  |  |
| 8 | Mushola | 1 |  |  |
| 9 | Ruang Toilet Siswa |  | 3 |  |
| 10 | Ruang Toilet Guru |  | 3 |  |
| 11 | UKS | 1 |  |  |
| 12 | Dapur Asrama | 1 |  |  |
| 13 | Perpustakaan |  | 1 |  |
| 14 | Reglet  | 50 |  |  |
| 15 | Printer Braille | 2  |  |  |
| 16 | Alquran Braille | 10 set |  |  |

Sumber: Dokumentasi SLB – A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PRPCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang.

1. Proses Belajar-Mengajar di SMPLB-A PRPCN Palembang

Proses belajar-mengajar pada siswa tunanetra hampir sama dengan siswa awas pada umumnya. Pada saat awal proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa, baik dari posisi tempat duduk maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa dipimpin untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.Sebelum masuk ke materi pelajaran, siswa diajak guru untuk bercerita agar mereka lebih rileks ketika mengikuti pelajaran nanti. Dalam proses belajar-mengajar di SMPLB-A PRPCN Palembang guru diharuskan memiliki kesabaran lebih dan semangat yang tinggi serta kukuh untuk membantu dan mencerdaskan siswa. Guru pada siswa tunanetra menerapkan metode dan teknik sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran di SMPLB-A PRPCN Palembang juga menggunakan alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa tunanetra seperti: huruf braille, komputer bicara, dan alat peraga semikonkrit yang membantu dalam mentransfer ilmu dari pendidik kepada siswa tunanetra.[[36]](#footnote-36)

Adapun waktu belajar di SMPLB-A PRPCN Palembang yaitu pada hari senin - kamis dan sabtu masuk pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 12.30 WIB, sementara hari Jum’at masuk pukul 08.00 dan pulang pukul 11.30.[[37]](#footnote-37)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar-mengajar siswa tunanetra sama dengan siswa awas umumnya, serta guru yang diberi tanggung jawab untuk mengajar, diharuskan memiliki kesabaran, dan ketelatenan yang lebih dalam membimbing siswa tunanetra.Waktu belajar siswa yaitu pada hari senin sampai kamis dan sabtu dimulai dari pukul 08.00-12.30 WIB sedangkan hari Jum’at dimulai dari pukul 08.00-11.30 WIB.

1. Kurikulum Pembelajaran SMPLB-A PRPCN Palembang

SMPLB-A PRPCN Palembang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 lalu.Akan tetapi kurikulum yang diterapkan di SMPLB-A PRPCN Palembang ini telah dimodifikasi dimana kurikulum umum yang diberlakukan bagi siswa-siswa awas dirubah untuk disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa berkebutuhan pendidikan khusus. Modifikasi kurikulum ini diberlakukan pada beberapa komponen kurikulum yaitu materi, proses, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari modifikasi kurikulum yang dimaksud:[[38]](#footnote-38)

1. Modifikasi materi

Modifikasi materi berarti materi-materi pelajaran yang diberlakukan untuk siswa awas dirubah untuk disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa tunanetra.Dengan demikian siswa tunanetra mendapatkan sajian materi yang disesuaikan dengan kondisi, dan kemampuannya.Modifikasi materi bisa berkaitan dengan keleluasaan, kedalaman, dan kesulitannya berbeda (lebih rendah) daripada materi yang diberikan kepada siswa awas. Materi siswa SMPLB lebih ke tematik yang mengandung unsur tema yang berkesinambungan, akan tetapi cara penyampaian materi ke siswa masih menggunakan huruf braille.

1. Modifikasi proses

Modifikasi proses berarti ada perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh siswa tunanetra dengan yang dialami oleh siswa awas pada umumnya. Modifikasi proses atau kegiatan pembelajaran bisa berkaitan dengan penggunaan metode mengajar, lingkungan/setting belajar, waktu belajar, media belajar serta sumber belajar. Pada modifikasi proses ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Bagi siswa tunanetra, media pembelajaran sangat penting dan membantu mereka, untuk itu guru harus kreatif dalam mengemas materi pembelajaran, dan membuat media pembelajaran agar siswa mudah memahami maksud dari penjelasan guru.

1. Modifikasi evaluasi

Modifikasi evaluasi berarti ada perubahan dalam sistem penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa tunanetra.Perubahan tersebut bisa berkaitan dengan perubahan dalam soal-soal ujian, perubahan dalam waktu evaluasi, teknik evaluasi, atau tempat evaluasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPLB-A PRPCN Palembang menerapkan kurikulum 2013 di seluruh kelas sejak tahun 2015.Akan tetapi, kurikulum siswa tunanetra telah dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak tunanetra.

1. Prestasi yang Pernah Diraih oleh SMPLB-A PRPCN Palembang

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra Palembang telah meraih prestasi di bidang non-akademik. Berikut prestasi yang pernah diraih/dicapai oleh SMPLB-A PRPCN Palembang:[[39]](#footnote-39)

1. Juara 3 Musabaqoh Tilawatil Qur’an di Tingkat Provinsi (2012)
2. Juara 3 Musabaqoh Tilawatil Qur’an di Tingkat Provinsi (2013)
3. Juara 2 Musabaqoh Tilawatil Qur’an di Tingkat Provinsi (2014)
4. Juara 3 Musabaqoh Tilawatil Qur’an di Tingkat Provinsi (2015)
5. Juara 2 Musabaqoh Tilawatil Qur’an di Tingkat Provinsi (2016)
6. Juara 2 Penyanyi Solo Putri di Tingkat Provinsi (2015)
7. Juara 3 Catur Putri Tingkat Provinsi (2015)
8. Harapan 3 Cipta Baca Puisi Tingkat Provinsi (2015)
9. Juara 1 Karoke Tahun di RRI Palembang (2015)

Dapat disimpulkan bahwa SMPLB-A PRPCN Palembang merupakan sebuah sekolah luar biasa yang memiliki kualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa yang menimba ilmu di SMPLB-A PRPCN Palembang.

1. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nabawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2005)hlm. 31 [↑](#footnote-ref-2)
3. Creswell, J.W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* (Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar. 2010). hlm.20 [↑](#footnote-ref-3)
4. Creswell, J.W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* (Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar. 2010). hlm.20 [↑](#footnote-ref-4)
5. Santoso, Singgih. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPPS Untuk Statistik Parametrik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006) hlm. 4 [↑](#footnote-ref-5)
6. Aritonang, *dkk,*. *Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* (Yogyakarta: Media Pressindo. 2005) hlm. 9 [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 157. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan metode gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.372 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.50 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm. 225 [↑](#footnote-ref-10)
11. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997) [↑](#footnote-ref-11)
12. Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian II* (Jakarta: Rajawali, 1996), hal. 136. [↑](#footnote-ref-12)
13. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi keenam.* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hlm.160 [↑](#footnote-ref-13)
14. Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UI Press. 2009) hlm. 16-19 [↑](#footnote-ref-14)
15. Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UI Press. 2009) hlm. 17-18 [↑](#footnote-ref-15)
16. Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UI Press. 2009) hlm.19 [↑](#footnote-ref-16)
17. Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UI Press. 2009) hlm. 20 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Wawancara*, Suwardi, Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Palembang, 15 November 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Observasi,* Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Jln. Sosial Km 6, Desember 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Dokumentasi* dalam bentuk foto, SMPLB SLB-A PRPCN Palembang, Desember 2017. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid* [↑](#footnote-ref-21)
22. *Dokumentasi* dalam bentuk salinan arsip, SMPLB-A PRPCN Palembang, 14 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-22)
23. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm.6 [↑](#footnote-ref-23)
24. *Dokumentasi* dalam bentuk foto, SMPLB-A PRPCN Palembang, Desember 2017 [↑](#footnote-ref-24)
25. *Observasi*, Alat Bantu Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 12 September 2017. [↑](#footnote-ref-25)
26. J.David Smith, *Inclusion School for All Student,*Terjemahan Denis dan Enrica *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua,*  (Bandung: Nuansa, 2009)*,* Hlm. 245 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Observasi,* Lab Komputer, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Desember 2017. [↑](#footnote-ref-27)
28. *Observasi,* Alat Bantu Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Desember 2017. [↑](#footnote-ref-28)
29. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ibid* [↑](#footnote-ref-30)
31. *Observasi*, Ruang Kantor, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 14 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-31)
32. *Observasi*, Ruang Belajar, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 14 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-32)
33. *Observasi*, Ruang Belajar, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 14 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-33)
34. *Observasi*, Ruang Musik, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 14 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-34)
35. *Observasi*, Sarana dan Prasarana, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 14 Mei 2018.Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana untuk menunjang pembelajaran telah memadai akan tetapi, prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMPLB-A PRPCN Palembang belum cukup memadai, ada beberapa prasarana yang perlu untuk ditambah, seperti ruang belajar, ruang UKS, dan ruang perpustakaan agar tercipta pembelajaran yang efektif. [↑](#footnote-ref-35)
36. *Observasi*, Kegiatan Belajar Siswa di Kelas, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, 12 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-36)
37. *Wawancara.* Suwardi, Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Palembang, , 14 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-37)
38. *Wawancara.* Nurjannah, Wakil Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, , 13 Mei 2018. [↑](#footnote-ref-38)
39. *Wawancara*, Suwardi, Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa untuk Tunanetra (SMPLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang, Palembang, 14 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-39)